PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK TERHADAP

MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IX PADA MATA PELAJARAN IPS

DI SMP KATOLIK STA. THERESIA

KOTA KOTA KUPANG NUSA TENGGARA TIMUR

**Siprianus See**

**Catharina Novianti**

**Progran Studi PGSD**

**Universitas Flores**

[**siprianussee@gmail.com**](mailto:siprianussee@gmail.com)

|  |
| --- |
| **ABSTRAK**  Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Motivasi Siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas IX di SMP Katolik St. Theresia Kupang. Metode pada penelitian merupakan metode kuantitatif. Jumlah responden (sampel) dalam penelitian adalah 93 orang siswa kelas IX SMP Katolik St. Theresia Kupang, dengan teknik pengambilan sampelnya adalah ramdom sampling. Data diperoleh melalui penyebaran angket yang didukung dengan dokumentasi dan observasi, kemudian dianalisis dengan Statisitik Korelasi *Product Moment* dan dilanjutkan dengan Regresi.  Hasil Analisis Korelasi *Product Moment* dan Regresi menunjukan bahwa; terdapat Hubungan yang positif dan signifikan antara Kompetensi Pedagogik dengan Motivasi Siswa Pada mata pelajaran IPS siswa kelas IX di SMPK St. Theresia Kupang, dengan nilai koefisien korelasi = 0,493 dan Probabilitas *Sig* = 0,000 < probabilitas 0,05. Sedangkan koefisien determinasi atau sumbangan efektif Kompetensi Pedagogik guru terhadap motivasi siswa adalah sebesar R*square* = 0,243 x 100% = 24,3%.  Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa kelas IX pada pembelajaran IPS di SMP Katolik Sta. Theresia Kupang, walaupun masih dalam kategori cukup. Oleh sebab itu berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti dapat memberikan beberapa saran; 1) bagi guru yang mengampuh mata pelajaran IPS hendaknya untuk lebih meningkatkan kompetensi pedagogiknya dengan terus memahami IPS sebagai mata pelajaran yang dinamis dan terus berkembang sesuai dengan kemajuan zaman, 2) Guru IPS perlu meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran IPS, dengan menentukan, memodifikasi, atau menciptakan metode atau model pembelajaran yang sesuai dengan ciri khas dan tujuan IPS, sehingga pembelajaran IPS lebih bermakna dan menarik untuk dipelajari oleh siswa, 3) Siswa hendaknya memiliki perspektif yang positif terhadap IPS sebagai mata pelajaran yang dapat berkontribusi terhadap keterampilan hidup baik keterampilan mental, pribadi maupun sosial, 4) bagi sekolah dalam hal ini kepala sekolah untuk dapat merencanakan program diklat yang mengakomodir guru mata pelajaran IPS, sehingga dapat meningkatkan kompetensi guru tersebut. |

**Kata Kunci**: *Kompetensi Pedagogik, Motivasi Siswa*

*Abstrac*

*This research aims to reveal the influence of pedagogic competence on student motivation in IPS class IX students in Catholic Junior high School, St. Theresia Kupang. Methods on research are quantitative methods. The number of respondents (samples) in the study was 93 students of class IX Catholic Junior High School St. Theresia Kupang, with a sampling technique is ramdom sampling. Data obtained through poll distribution supported with documentation and observation, then analyzed with statisitic correlation Product Moment and continued with regression.*

*Result of analysis of the correlation Product Moment and regression showed that; There is a positive and significant relationship between pedagogic competence and student motivation in IPS class IX students at SMPK St. Theresia Kupang, with a correlation coefficient value = 0.493 and probability Sig = 0.000 < Probability 0.05. While coefficient of determination or effective donation of pedagogic competence teachers to the motivation of students is Rsquare = 0.243 x 100% = 24.3%.*

*Thus, it can be concluded that the pedagogic competence of the teacher has positive effect on the motivation of learning the class IX students on learning IPS in the Catholic Junior high School, Sta. Theresia Kupang, although still in the category enough. Therefore based on the results of this study, researchers can give some advice; 1) For teachers who are effective in the study of IPS should improve their pedagogistic competence by continuing to understand IPS as a dynamic subject and continue to evolve in accordance with the progress of the Age, 2) The IPS teachers need to increase creativity and innovation in the learning of IPs, by determining, modifying, or creating learning methods or models that are specific to IPS and objectives, so that IPS learning is more meaningful and interesting to learn by students, 3) students should have a positive perspective on the IPS as subjects that can contribute to the life skills of both mental, personal and social skills, 4) for schools in this case the principal to be able to plan a training program that accommodates the teachers of IPS subjects, so as to increase the competency of the teacher.*

*Keywords: pedagogic competence, student motivation*

**PENDAHULUAN**

Fakta dalam dunia pendidikan menunjukan bahwa rendahnya kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran berdampak negatif pada motivasi siswa, yang mana tentu akan menghasilkan proses pembelajaran yang kurang bermakna atau tidak efektif bagi siswa itu sendiri. Dalam proses pembelajaran antara guru dan siswa sering tidak terjadi komunikasi yang penuh makna. Guru asyik menjelaskan materi di depan kelas, sementara itu di bangku siswa juga asyik dengan kegiatannya sendiri, melamun, mengobrol, atau bahkan mengantuk Sanjaya (2012). Dengan demikian keadaan kompetensi guru yang masih kurang maksimal saat ini, dalam hal ini salah satunya adalah kompetensi pedagogik, maka motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran juga ikut mengalami penurunan karena kurang bergairah atau tertarik dengan pengelolaan pembelajaran yang didesain oleh guru.

Permasalahan yang diuraikan di atas, sering juga terjadi pada pembelajaran IPS hampir pada semua jenjang pendidikan, dan hal ini juga berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada awal pelaksanaan penelitian terjadi pula pada SMP Katolik St.Theresia Kota Kupang, baik pada sisi guru yang mengajar mata pelajaran IPS maupun pada sisi siswa yang belajar tentang IPS pada kelas IX, walaupun tidak sangat signifikan. Nampak terjadi guru lebih monoton dan sering berceramah, sehingga PAIKEEMS (pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, efisien, menyenangkan dan memiliki unsur seni) kurang maksimal pencapaiaannya. Pelaksanaan pembelajaran IPS terkesan berpusat pada gurubukan padasiswa, sehingga terkesan aktivitas pembelajaran lebih didominasi oleh guru*.* Nampak pula siswa memiliki pemahaman yang keliu terhadap pembelajaran IPS, mereka menganggap IPS adalah mata pelajaran yang membosankan, hafalan semata, sehingga terkesan kurang menarik dan kurang memiliki motivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Apalagi *trend* saat ini mata pelajaran matematika, fisika, biologi, dan sains lainnya terkenal lebih bergensi dan penghargaan terhadap guru dan siswa yang berprestasi pada bidang sains jauh lebih tinggi dari pada guru dan siswa yang berprestasi pada mata pelajaran IPS.

Penelitian ini berfokus pada menganalisis Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap Motivasi siswa pada mata pelajaran IPS kelas IX di SMP Katolik Sta.Theresia Kupang. Kompetensi pedagogik menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 tahun 2007 pasal 28 Ayat 3 butir (a) tentang standar kualifikasi guru, adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancang dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Artinya guru harus mampu mengelola kegiatan pembelajaran mulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran (Rusman, 2012). Hadiz dan Nurhayati (2010) juga menjelaskan bahwa Guru yang memiliki kompetensi pedagogik menguasai teori dan prinsip belajar, serta menciptakan proses pembelajaran yang mendidik.

Menurut Aunurrahman (2011) Motivasi merupakan tenaga pendorong bagi seseorang agar memiliki energi atau kekuatan melakukan sesuatu dengan penuh semangat. Motivasi sebagai sesuatu kekuatan yang mampu mengubah energi dalam diri seseorang dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Hamalik (2001) (dalam Aunurahman, 2011) juga mengemukakan bahwa motivasi adalah sesuatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan). Selain itu juga menurut Djamarah (2006) (dalam Aunurrahman, 2011) bahwa hanya dengan motivasilah anak didik dapat tergerak hatinya untuk belajar bersama dengan teman-temannya yang lain. Oleh sebab itu berdasarkan Konsep kompetensi pedagogik dan Motivasi siswa di atas dapat peneliti menghipotesiskan yang kelak akan dianalisis, bahwa Hubungan antara Komptensi pedagogik dan Motivasi siswa sangatlah erat, sehingga kompetensi pedagogik berpengaruh positif terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas IX di SMP St. Theresia Kupang.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi pedagogik terhadap motivasi siswa kelas IX pada mata pelajaran IPS di SMP St. Theresia Kota Kupang. Jumlah populasi pada kelas IX sebanyak 121 siswa dan sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 93, dengan teknik pengambilan sampel adalah ramdom sampling, dan rumus untuk menentukan sampel menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Isacc dan Michael pada tingkat kesalahan 5% (Sugiyono, 2010).

S = =

S = = 93

Data diperoleh melalui penyebaran angket tertutup yang didukung dengan dokumentasi dan observasi. Data yang telah diperoleh kemudian dilakukan uji normalitas dan linearitas data sebagai syarat asumsi klasik. Selanjutnya untuk analisis data sesuai dengan hipotesis penelitian menggunakan rumus statisitik korelasi *product moment;* dan dilanjutkan dengan analisis regresi sederhana; . Alat yang digunakan untuk membantu analisis data adalah *SPSS* versi 20.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil Analisis korelasi *Product Moment* diketahui bahwa antara Variabel Kompetensi Pedagogik (X) dan Motivasi belajar siswa (Y) memiliki hubungan yang positif dan signifikan.. Berikut rangkuman hasil analisis:

**Tabel 3.1**

**Rangkuman hasil analsis korelasi antara**

**variabel X dan Y**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Korelasi | t hitung >  t tabel | Sig < 0,05 |
| Kompetesi Pedagogik (X) | **0,493** | **5,409> 1,671** | **0,000 < 0,05** |
| Motivasi Belajar Siswa (Y) |  |  |  |

Sedangkan hasil analisis regresi sederhana diketahui bahwa variabel kompetensi pedagogik memiliki pengaruh dan berkontribusi positif terhadap motivasi belajar siswa. Berikut hasil analisis regresi sederhana:

**Tabel 3.2**

Hasil analisis regresi sederhana

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summaryb** | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,493a | ,243 | ,235 | 8,679 |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tabel: 3.3**  **Coefficientsa** | | | | | | | | | | | | |
| Model | | | Unstandardized Coefficients | | | Standardized Coefficients | | | t | | Sig. | |
| B | | Std. Error | Beta | | |
|  | | constant | 16,029 | | 9,496 |  | | | 1,688 | | ,095 | |
| Pedagogik | ,721 | | ,133 | ,493 | | | 5,409 | | ,000 | |
| a. Dependent Variable: Motivasi Siswa | | | | | | | | | | | | |
| **Tabel 3.4** | | | | | | | | | | | | |
| Model | | | | Sum of Squares | | | df | Mean Square | | F | | Sig. | |
| 1 | Regression | | | 2204,008 | | | 1 | 2204,008 | | 29,260 | | ,000b | |
| Residual | | | 6854,572 | | | 91 | 75,325 | |  | |  | |
| Total | | | 9058,581 | | | 92 |  | |  | |  | |
| a. Dependent Variable: Motivasi Siswa | | | | | | | | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), Kompetensi Pedagogik | | | | | | | | | | | | | |

Berdasarkan deskripsi hasil analisis di atas, baik analisis korelasi maupun regresi dapat kita maknai bahwa tingkat hubungan antara kompetensi pedagogik dan motivasi belajar siswa masih dalam kategori sedang dan kontribusi sebagai bentuk pengaruh variabel kompetensi pedagogik terhadap motivasi siswa juga masih dalam kategori cukup. Ini artinya bahwa kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS belum menunjukan kualitas pembelajaran yang ideal.

Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan siswa yang menuntut peran yang aktif dari keduanya, agar dalam proses pembelajaran dapat terwujudnya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam perencanaan pembelajaran (Sanjaya, 2011:62). Menurut Rusman (2012:3-4) Efektivitas proses pembelajaran adalah proses pembelajaran yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik dan psikologis dari peserta didik serta penggunaan metode dan waktu yang efisien.

Somantri (2001) dikutip Saprya (2014) Pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorgasnisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis atau psikologis untuk tujuan pendidikan (Sekolah dasar dan menengah). IPS terbentuk dari disiplin-disiplin ilmu sosial. IPS mengkaji dan membahas tentang manusia dan aktivitasnya pada lingkungan hidup (dalam konteks sosiologi, sejarah, antropologi, ekonomi, politik, dan psikologi sosial serta ilmu-ilmu sosial lainnya). IPS (*Social Studies*) pada bidang pendidikan dasar dan menengah pertama bersifat integratif (terpadu).

Pembelajaran IPS amat penting dampaknya terhadap siswa yang mempelajarinya tidak bisa dianggap sebelah mata, karena menurut Susanto (2014) karakteristik IPS dipandang dari aspek; 1) tujuan, adalah membentuk dan mengembangkan pribadi seseorang untuk menjadi warga negara yang baik. Dalam pembelajaran IPS bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menguasai disiplin ilmu-ilmu sosial untuk mencapai pendidikan yang lebih tinggi, 2) ruang lingkup materi, a) menggunakan pendekatan lingkungan yang luas, b) menggunakan pendekatan terpadu antar mata pelajaran yang sejenis, c) berisi materi, konsep, nilai-nilai sosial, kemandirian dan kerja sama, d) mampu memotivasi siswa untuk aktif, kreatif, dan inovatif sesuai dengan perkembangan anak, e) mampu meningkatkan keterampilan dan memperluas cakrawala budaya siswa. 3) karakterisitik dipandang dari aspek pendekatan pembelajaran, pembelajaran IPS lebih cenderung pada pendekatan multidispliner dan intgeratif, serta metode pembelajaran lebih bersifat kontekstual.

Menurut Sumaatmadja (2001) pada dasarnya pendidikan IPS berfungsi untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial, agar peserta didik memiliki keterampilan sosial yaitu melakukan sesuatu yang berhubungan dengan kepentingan hidup masyarakat, seperti dapat bekerja sama, bergotong royong, menolong orang lain yang membutuhkan bantuan, dan ikut berpartisipasi dalam memecahkan persoalan sosial baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Solihatin dkk (2011) menjelaskan bahwa pada dasarnya IPS bertujuan mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungan. Sedangkan menurut Trianto (2007) IPS berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya maupun yang menimpa orang lain. Dengan demikian IPS secara langsung menyentuh pada aspek afektif dan psikomotor sosial manusia dalam hal ini peserta didik untuk mampu hidup secara harmoni dengan sesama dalam lingkungan sosial dan alam.

Dengan demikian Efektivitas dari proses pembelajaran dapat tercapai, sangat ditentukan oleh; 1) kompetensi guru dalam hal ini salah satu dari komptensi guru yaitu komptensi pedagogik; Dalam hasil rapat Asosiasi LPTKI di Unesa Surabaya tahun 2006 (dalam Hadiz dan Nurhayati, 2010) merumuskan konsep indikator kompetensi pedagogik adalah sebagai berikut a) memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, sosial, moral, kultural, emosional, dan intelektual, b) memahami latar belakang keluarga dan masyarakat peserta didik dan kebutuhan belajar dalam konteks kebhinekaan budaya, c) memahami gaya belajar dan kesulitan belajar peserta didik, d) menfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, e) Menguasai teori dan prinsip belajar serta pembelajaran yang mendidik, f) menguasai teori dan prinsip belajar serta pembelajaran yang mendidik, g) mengembangkan kurikulum yang mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, h) merancang pembelajaran yang mendidik, i) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran. 2) Motivasi belajar siswa yang kuat; Menurut Aunurrahman (2011) Motivasi merupakan tenaga pendorong bagi seseorang agar memiliki energi atau kekuatan melakukan sesuatu dengan penuh semangat. Motivasi sebagai sesuatu kekuatan yang mampu mengubah energi dalam diri seseorang dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Hamalik (2001) (dalam Aunurahman, 2011) juga mengemukakan bahwa motivasi adalah sesuatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan). Selain itu juga Menurut Djamarah (2006) (dalam Aunurrahman, 2011) bahwa hanya dengan motivasilah anak didik dapat tergerak hatinya untuk belajar bersama dengan teman-temannya yang lain.

Oleh sebab itu dalam implementasinya pembelajaran IPS yang luas dan dinamis tentu membutuhkan kompetensi pedagogik dan motivasi siswa yang kuat, sebagai modal untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan berdaya guna bagi siswa itu sendiri. Siswa pada jenjang SMP dalam usia remaja tentu harus lebih tekun dalam mempelajari IPS agar dapat dengan mudah beradaptasi dengan kemajuan IPTEK.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa kelas IX pada pembelajaran IPS di SMPS Katolik St. Theresia Kupang masih dalam kategori sedang. Oleh sebab itu pembelajaran IPS perlu ditingkatkan efektivitasnya dengan meningkatkan:

1) Kompetensi pedagogik guru yang mengajar mata pelajaran IPS. Guru IPS perlu secara sadar dan terencana serta teroganisir meningkatkan kompetensinya sesuai dengan bidang studi yang diampuhnya dengan cara mengikuti berbagai diklat atau pertemuan-pertemuan ilmiah lainnya baik secara langsung maupun secara virtual yang secara khusus berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran IPS yang efektif di kelas.

2) Motivasi siswa dalam mempelajari IPS juga perlu tingkatkan. Pembelajaran IPS perlu dipandang dan dipahami secara positif oleh siswa. Siswa perlu menyadari bahwa IPS sebagai kompas dalam berdaptasi dengan kemajuan IPTEK. Siswa perlu diarahkan dengan berbagai aktivitas secara langsung dengan melakukan berbagai kegiatan-kegiatan yang menyenangkan seperti kemping cinta lingkungan alam dan sosial. Pembelajaran IPS harus mengarah pada peningkatan keterampilan mental, pribadi dan sosial siswa, dengan suatu aktivitas langsung sesuai dengan konteks pembelajaran IPS.

**DAFTAR PUSTAKA**

Agusyana, Yus, 2011, *Olah Data Skripsi Dan Penelitian Dengan SPSS Versi 19*, Jakarta: Elex Media Komputindo

Aunurrahman, 2011, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta

Hadiz dan Nurhayati, 2010, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta

Fathurrohman, Pupuh, dan Suryana, Aa., 2012, *Guru profesional*, Bandung: Refika Aditama

Mulyasa, 2012, *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Maryani, Enok. 2011. *Pengembangan Program Pembelajaran IPS Untuk Peningkatkan* *Keterampilan Sosial*. Bandung: Alfatbeta

Riduwan dan Sunarto, 2010, *Pengantar Statistik*, Bandung: Alfabeta

Rusman, 2012, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo persada

Sadirman, 2008, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo

\_\_\_\_\_\_, 2011, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sanjaya, 2012, *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup

Sapriya, 2014. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Sagala, 2009, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta

Suparlan, Budimansyah, dan Meirawan, 2009, *Pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan*, Bandung: Genesindo

Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan RD*, Bandung: Alfabeta

Sumaatmadja, Nursid. 2001. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka

Solihatin, Etin dan Raharjo. 2011. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, Jakarta: Bumi Aksara

Susanto, Ahmad., 2014, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenada Media Grup

Trianto. 2007. Model Pembelajaran Terpadu, Jakarta: Prestasi Pustaka